

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
DALAM MEMBENTUK AKTUALISASI DIRI SISWA KELAS XI
DI MAN 2 BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh :
SITI MAGHFIROH
1522101088**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PERAN GURUBIMBINGAN DAN KONSELING (BK)
DALAM MEMBENTUK AKTUALISASI DIRI SISWA KELAS XI
DI MAN 2 BREBES**

SITI MAGHFIROH

1522101088

ABSTRAK

Guru bimbingan dan konseling adalah profesi yang memiliki tanggung jawab, dan hak terhadap para siswanya agar para siswa dalam mengembangkan diri, memandirikan diri mereka bisa terarah dengan baik, dan membantu para siswa dalam menghadapi setiap masalahnya baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, serta dapat memberikan pelayanan yang tepat dalam membantu para siswanya dalam pengembangan diri mereka sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki guru bimbingan dan konseling. Dalam permasalahan siswa SMA biasanya sering terjadi yaitu terkait dengan pengaktualisasian diri, yaitu tentang kebutuhan untuk mengeluarkan potensi yang ada dalam diri para siswa. Aktualisasi diri juga bisa diartikan sebagai ekspresi, pengaplikasian siswa terhadap minat dan bakat mereka yang harus mereka bisa tonjolkan.

Pengaktualisasian diri juga merupakan, perilaku yang mampu melakukan bakat atau minat yang dimiliki seseorang atau siswa sesuai yang diinginkan. Dengan kebingungan dan kegalauan siswa akan potensi yang dimiliki, membutuhkan peran guru bimbingan dan konseling (BK) dibutuhkan untuk membimbing, memberikan arahan dan juga memotivasi kepada siswa sehingga siswa dapat mengeksplor dan mengaplikasikan potensi yang dimilikinya.

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui apa saja peran dari guru BK dalam membentuk aktualisasi diri siswa di MAN 2 Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pihak yang menjadi subyek dari penelitian yaitu guru BK yang memiliki tanggung jawab atau tugas pada kelas XI di MAN 2 Brebes. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa yakni: bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai pembina, mengembangkan diri siswa, sebagai motivator, sebagai pembimbing, dan menjadi teman untuk siswanya

Kata Kunci: Peran Guru BK, Aktualisasi Diri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKvii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka10
F. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru BK	16
1. Pengertian Guru BK	16
2. Pengertian Peran.....	17

3. Peran Guru BK	20
B. Aktualisasi Diri.....	23
1. Pengertian Aktualisasi Diri.....	23
2. Ciri-ciri Pribadi Aktualisasi Diri	25
3. Aspek-aspek Aktualisasi Diri	28
4. Faktor-faktor Aktualisasi Diri	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	32
D. Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	35
BAB IV PERAN GURU BK DALAM MEMBENTUK AKTUALISASI DIRI	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
B. Profil Informan	46
C. Analisis Peran Guru BK dalam Membentuk Aktualisasi Diri...	47
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru Bimbingan dan konseling (BK)/ konselor sekolah pada hakikatnya seorang psychological-educator, yang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dimasukkan sebagai kategori pendidik. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 (Sisdiknas, 2003:3) pasal 1 ayat 6 yang berbunyi: Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Berdasarkan pengertian pendidik di atas dapat diketahui bahwa guru BK/konselor sekolah mempunyai tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan dalam berpartisipasi dalam pendidikan sesuai dengan bidangnya yaitu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.¹

Bimbingan dan konseling merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensinya. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan UU No.22 tahun 2013 tentang konsep dasar dan fungsi pendidikan menjelaskan bahwa bimbingan dan konseling mempunyai peluang yang sangat terbuka dalam keseluruhan sistem pendidikan nasional. Bimbingan

¹ Fitri Hayati. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10. No. 6. (Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2016). Hlm. 603. Diambil Dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1317/1112>. Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2020. Jam 12.11 WIB.

dan konseling juga berperan penting dalam memajukan pendidikan yang lebih baik, karena dalam bimbingan dan konseling memiliki empat bidang layanan yang dapat membantu siswa untuk dapat mengoptimalkan potensi yang ada diri siswa tersebut.²

Bimbingan sendiri hendaknya bergerak secara operasional terutama dalam bidang preventif (pencegahan), oleh karena itu bimbingan harus aktif, kreatif, konstruktif dan kontinu. Bimbingan dan konseling disekolah bertugas membantu anak didik agar mengatasi kesukaran-kesukaran dalam belajar (sehingga dapat lebih mudah, lebih mudah, lebih efisien dan lebih efektif) maka hendaknya kita meneliti faktor-faktor luar apa yang mungkin pada hakekatnya sudah merupakan factor-faktor kesukaran secara umum.³

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah. Dengan demikian bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas yang seyogyanya dilakukan oleh setiap tenaga pendidikan yang bertugas di sekolah tersebut. Bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepada sekolah, keluarga, serta masyarakat. Bimbingan tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang bermasalah saja, akan tetapi setiap peserta didik mempunyai hak untuk mendapatkan bimbingan

² Eko Jati Permana. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol.4 No.2. ISSN: 2301-6167 (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2015). Hlm. 143-144. Diambil dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4493>. Diakses Tanggal 12 Juli 2019. Jam. 20.30 WIB

³ Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989). Hlm. 37.

dari guru bimbingan dan konseling. Dalam pelaksanaan pekerjaannya di sekolah, guru Bimbingan dan Konseling dipengaruhi oleh persepsi kepala sekolah dan rekan sejawatnya terhadap pekerjaannya. Sebagian sekolah memandang bahwa pekerjaan bimbingan dan konseling adalah menyelesaikan masalah yang muncul pada peserta didik.⁴

Sekolah merupakan salah satu institusi yang menjadi ujung tombak keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab (UU No. 20 tahun 2003: Pasal 3). Untuk bisa mewujudkan itu, tentunya banyak faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Apalagi sekolah sebagai wadah yang menampung beragam peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda, hal ini memungkinkan mereka membawa berbagai permasalahan ke sekolah yang akan mengganggu kegiatan belajarnya.⁵

Sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah lingkungan keluarga bagi anak remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi interaksi antara remaja dengan pendidikan. Interaksi yang mereka lakukan di sekolah sering kali menimbulkan akibat sampingan yang negatif bagi perkembangan mental anak remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan

⁴ Fitri Hayati. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA.....Hlm. 604.

⁵ Hengki Yandri. Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*. Vol. 7 No.1. ISSN: 2085-1057. (Sumatera Barat: STKIP PGRI, 2015). Hlm. 98.
Diambil Dari [Http://Ejournal.Stkip-Pgri-Sumbar.Ac.Id/Index.Php/Pelangi/Article/Viewfile/155/153](http://Ejournal.Stkip-Pgri-Sumbar.Ac.Id/Index.Php/Pelangi/Article/Viewfile/155/153). Diakses Tanggal 10 Januari 2020. Jam 12.11 WIB.

antara masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil.⁶

Setiap individu memiliki kebutuhan untuk mewujudkan dan mengembangkan semua potensi dan kemampuan yang ada pada dirinya untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki disebut dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang karena ini bersifat naluriah pada diri manusia. Aktualisasi diri juga merupakan salah satu kebutuhan yang diharapkan dapat terpenuhi oleh setiap individu. Seseorang akan senantiasa mengoptimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan memiliki kehendak untuk maju. Kecenderungan aktualisasi diri pada seseorang ini karena adanya need dan dorongan-dorongan dalam dirinya. Alwisol (2009) yang menyatakan bahwa aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kekuasaan dari

⁶ Fitri Hayati. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA.....Hlm. 605

kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan macam itu.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Brebes menyatakan bahwa ada beberapa siswa kelas XI lebih kompleks, yakni siswa kelas XI siswa sering mengalami kesulitan dalam pengenalan akan jati dirinya, potensi diri, pengembangan diri, dan kegalauan yang harus dijalani dalam mengapresiasi kemampuan yang dimiliki atau pengaktualisasikan potensi dirinya. Siswa masih merasa bingung untuk mengetahui potensi yang dimilikinya, tetapi beberapa siswa juga yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pada saat kegiatan belajar mengajar, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa merasa kesulitan dengan pelajaran diberikan.⁸

Dengan demikian, peran dari guru Bimbingan Konseling (BK) sangat dibutuhkan dalam hal pengaktualisasian diri siswa, agar siswa dapat terarahkan, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan diri siswa sesuai potensi yang dimiliki, dan alasan kenapa peneliti memilih kelas XI karena permasalahan kelas XI lebih kompleks untuk dikaji, mengenai pengaktualisasian diri siswa dalam kebingungannya untuk mengetahui potensi yang dimiliki, dan mengembangkan bakat atau potensi yang ada pada siswa. Sehingga, dibutuhkan peran guru BK

⁷ Amanda Nazli Syahara, dkk. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 7. No. 2. ISSN. 2597-6133. (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018). Hlm. 55. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/18302/11525>. Diakses pada Tanggal 12 Januari 2020. Jam 09.10 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Lianawati (Guru BK Kelas XI di MAN 2 Brebes) Tanggal 16 Maret 2019. Jam. 10.12 WIB.

yang mampu memberikan arahan dan membantu siswanya dalam membentuk aktualisasikan diri siswanya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menelitinya judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Aktualisasi Diri Siswa Kelas XI di MAN 2 Brebes.”**

B. Definisi Operasional

Supaya memperoleh kesamaan dan menghindari kesalahpaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka persekali adanya Definisi Konseptual yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Adapun Definisi Operasional sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku dari yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran merupakan aspek dinamis, kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak atau kewajiban, maka dia sudah menjalankan perannya.⁹ Yang dimaksud penulis peran adalah bentuk kegiatan atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas berdasarkan posisi atau kedudukannya. Jadi peran yakni seseorang yang

⁹ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali, 1982). Hlm. 237.

mempunyai perilaku dalam suatu penampilan dengan haknya untuk bertanggung jawab dalam suatu proses, atau tindakannya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru Bimbingan dan konseling (BK) ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua. Peranan guru BK berdasarkan teori di atas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.¹⁰ Jadi, Guru BK yaitu sebagai tenaga ahli yang mempunyai pendidikan di tingkat perguruan tinggi, yang mempunyai ilmu dalam membimbing, mengarahkan, dan melatih para siswa pada pelayanan bimbingan dan konseling.

3. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah Aktualisasi diri adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi yang terbaik yang bisa dilakukan. Aktualisasi diri menurut Hersinta dan Soepomo adalah sebuah keadaan dimana seorang manusia telah merasa menjadi dirinya sendiri, mengerjakan sesuatu yang disukainya dengan gembira, dengan hati ikhlas. Ia tidak lagi menempatkan keberhasilan dari pekerjaannya pada ukuran yang biasanya

¹⁰ Mumtazah Rizqiyah. Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2 (Yogyakarta: Uin Sunan Kaljaga, 2017). Hlm. Diambil Dari [Http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Hisbah/Article/Viewfile/1197/1037](http://Ejournal.Uin-Suka.Ac.Id/Dakwah/Hisbah/Article/Viewfile/1197/1037). Diakses Tanggal 04 Juli 2019 Jam 21.19 WIB.

berlaku, yakni penghasilan yang diperoleh dari hasil sebuah kerja, ukurannya menjadi berubah sesuai dengan nilai-nilai kehidupan yang dianut dan difahami oleh dirinya.¹¹ Jadi, aktualisasi diri yaitu dorongan akan potensi dirinya atau sesuatu keinginan seseorang untuk menggunakan kemampuan dirinya untuk mencapai apa yang manusia mau dan bisa melakukannya

4. Man 2 Brebes

Man 2 Brebes adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 cabang Brebes yang beralamatkan di Jl. Jenderal Sudirman Km. 01 Laren yang berada dikelurahan Laren Kecamatan Bumaiayu Kabupaten Brebes 52273, No. Telepon (0289) 430210, Website: <http://siap.sekolah.com> dan Emailnya di man2duabrebes@gmail.com.

Sebagaimana penjelasan diatas, yang dimaksud peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membimbing atau membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI di MAN 2 Brebes dalam judul penelitian ini yaitu peran-peran yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling (BK) di MAN 2 Brebes dalam menangani siswa yang mengalami kegalauan, pencarian jati diri mereka, atau pengembangan akan diri para siswa-siswi, yang biasanya kelas XI mengalami masa kegalauan akan masa depan dan kehidupan privasi yang semakin bergejolak.

¹¹ Rizqi Amelia Putri, Dkk. Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru Correlation Between Self-Actualization And Intensity Of Social Media Path Usage In Adolescents At Public Senior High School (Sman) 2 Banjarbaru. *Journal Article*. (Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2016). Hlm. 2. Diambil Dari <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/195941-Id-Hubungan-Antara-Aktualisasi-Diri-Dengan.Pdf>. Di Akses Pada Tanggal 16 Februari 2019 Jam 07.10 Wib

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apa saja peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI MAN 2 Brebes ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI MAN 2 Brebes.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya adalah:

a. Manfaat secara Teoritis

1) Untuk menambah khasanah keilmuan mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI MAN Brebes.

2) Penelitian ini juga bisa menjadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi peneliti menjadikan pengetahuan bahwa dalam membentuk aktualisasi diri siswa guru Bimbingan dan Konseling (BK) mempunyai peran-perannya

- 2) Sebagai pengetahuan bahwa baik pembaca dan peneliti untuk memahami peran guru bimbingan dan konseling dalam membentuk aktualisasi diri siswa
- 3) Sebagai wawasan untuk penulis atau peneliti diharapkan nantinya bisa menjadi sarana belajar dalam memecahkan suatu masalah secara ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiat dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, salah satu penelitiannya Afrina Rizki Lubis dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul “Peran Guru Bk Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN 4 Medan T.A 2016-2017” Latar belakang penelitian ini adalah Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK yang ada di MAPN 4 Medan, masih ada sebagian siswa yang belum berkepribadian unggul, di antaranya yaitu: keluar kelas pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, merokok di luar sekolah dan ada pula yang melawan guru meskipun tidak begitu terlihat melawannya (menceritakan guru di belakang guru tersebut). Hal ini merupakan sesuatu yang melanggar tata tertib peraturan sekolah yang telah ditetapkan di sekolah ini. Jika hal ini terus terjadi dan tidak ditanggulangi dengan baik, maka akan berdampak yang negatif bagi sekolah itu sendiri maupun bagi para siswanya. Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga

para siswa dapat memiliki pribadi yang unggul tersebut. Dengan demikian diharapkan para siswa mampu untuk membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam beradaptasi dengan keadaan lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Berdasarkan hal tersebut.¹²

Dengan latar belakang tersebut Afrina Rizki Lubis ingin mencari tahu apakah peran guru BK di sekolah tersebut memberikan hasil yang baik dalam membentuk pribadi unggul siswa atau tidak. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang di dapatkan dari penelitian Afrina yakni bahwa peran guru BK terbukti telah mampu membentuk pribadi siswa menjadi pribadi unggul di kelas XI-IPA MAPN-4 Medan, akan tetapi belum maksimal. Hal ini terdapat dari pendapat sebagian siswa yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang mereka terima dari guru BK membawa dampak perubahan bagi pribadi mereka. Layanan-layanan yang digunakan dalam membentuk pribadi unggul siswa kelas XI-IPA MAPN-4 Medan ini adalah layanan orientasi dan informasi saja. Layanan-layanan lain seperti layanan penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, dan konsultasi tidak digunakan oleh guru BK. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya jam khusus bagi guru BK untuk masuk ke dalam kelas. Waktu yang beliau gunakan dalam membentuk pribadi unggul

¹² Afrina Rizki Lubis. Peran Guru Bk Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA Mapn-4 Medan T.A 2016-2017. *Skripsi*. (Medan: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017). Hlm. 4. Diambil Dari [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3330/1/Skripsi%20afrina.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3330/1/Skripsi%20afrina.Pdf). Diakses Tanggal 13 Juli 2019 Jam 11.10 WIB

siswanya hanya semaksimal mungkin, hal ini karena tidak adanya jam khusus untuk masuk ke dalam kelas.

Kedua, hasil penelitian Muhammad Buchori Ibrahim dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul yang diteliti “Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Hal yang melatar belakangi penelitian ini yakni Di era milenial ini, saat teknologi digunakan secara masif dalam tiap sendi kehidupan hingga menyebabkan berbagai efek, sebagian efek menguatkan motivasi belajar dan sebagian lagi malah melemahkan motivasi belajar. Penggunaan teknologi secara masif yang paling banyak ditemui saat ini ialah dalam bidang telekomunikasi (informasi dan komunikasi), beragam teknologi ini dapat dijumpai dalam beragam bentuk dengan memanfaatkan visual elektronik dan internet seperti perangkat komputer/ laptop dan handphone/ smartphone. Dewasa kini kian marak pengguna handphone dikalangan siswa dan tanpa pengawasan menjadi ancaman serius. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal diatas ialah dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Layanan ini secara umum dapat memberikan mengatasi kesulitan yang sedang dialami oleh diri siswa serta untuk mereduksi dampak negatif dan sebagai upaya dalam memperbaiki kecanduan terhadap smartphone.¹³ Dari latar belakang yang telah dipaparkan Muhammad Buchori Ibrahim Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone. Serta bagaimana peran guru BK

¹³ Muhammad Buchori Ibrahim. Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Skripsi*. (Medan: Medan: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).Hlm.4-5. Diambil Dari [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5950/1/Skripsi%20muhammad%20buchori%20ibrahim%2033151026.Pdf](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5950/1/Skripsi%20muhammad%20buchori%20ibrahim%2033151026.Pdf). Diakses Tanggal 13 Juli 2019 Jam 22.30 WIB

dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone melalui layanan bimbingan kelompok Metode penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu Peran Guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kecanduan smartphone dengan memberikan pelayanan konseling berupa layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di ruang BK secara teratur dan sistematis sesuai dengan program BK. Guru BK juga secara rutin melakukan pengecekan smartphone setiap dua minggu untuk mengontrol isi konten dan penggunaan yang dilakukan oleh siswa.

Ketiga, Hasil Penelitian Tyas Astina Suciwati Dari Institut Agama Islam Negeri Salatiga Dengan Judul “Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts Ma’arif Botoputih Dan Mtsn Parakan Temanggung Tahun 2018” hal yang melatar belakang adalah oleh adanya kenakalan siswa yang terjadi di MTs Ma’arif Botoputih dan MTsN Parakan Temanggung maka perlu peran dari guru Bimbingan Konseling dan guru PAI dalam menyikapi kenakalan tersebut agar siswa dapat mematuhi peraturan sekolah sesuai peraturan yang ada dan menjadi generasi yang baik dengan tidak melakukan kenakalan yang tidak sesuai norma.¹⁴ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba mendiskripsikan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan dengan mengambil latar belakang MTs Ma’arif Botoputih

¹⁴ Tyas Astina Suciwati. Peran Guru Bimbingan Konseling Dan Guru Pai Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Mts Ma’arif Botoputih Dan Mtsn Parakan Temanggung Tahun 2018. *Skripsi*. (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018). Hlm 5. Diambil Dari [Http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4562/1/Skripsi.Pdf](http://E-Repository.Perpus.Iainsalatiga.Ac.Id/4562/1/Skripsi.Pdf). Diakses Tanggal 13 Juli 2019 Jam 20.35 WIB

dan MtsN Parakan Temanggung. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, peran guru Bimbingan Konseling dan guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai pembimbing, sebagai pembangun kerjasama, sebagai motivator, sebagai konselor, dan peran tersebut telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan landasan pelayanan bimbingan konseling. Kedua, faktor pendukung dalam mengatasi kenakalan siswa meliputi: semua satu visi dan misi, adanya kerjasama dengan wali kelas, lingkungan sekolah yang baik, adanya kebijakan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: tindak lanjut yang kurang maksimal, latar belakang anak yang berbeda, kurangnya tenaga BK, pengaruh teknologi.

Dari berbagai penelitian diatas yang membedakan dengan penelitian ini adalah dari fokus masalah yang di teliti pada siswa dan letak lokasi. Penelitian ini mengarah kepada peran guru bimbingan dan konseling (BK) yang membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI MAN 2 Brebes, peneliti mengfokuskan peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang dapat membentuk aktualisasi diri siswanya, sehingga dibutuhkan peran guru BK dalam pengaktualisasian diri siswanya dalam mengembangkan segala potensi akan diri siswanya. Sedangkan persamaan dari ketiga penelitian diatas adalah pada peran-peran guru bimbingan dan konseling (BK) yang penting pada para peserta didik sehingga dapat mengenal jati diri siswa, mengembangkan, meningkatkan potensi yang ada pada siswa, serta dapat mengatasi segala masalah yang ada di diri siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal riset ini maka perlu dijelaskan bahwa pada skripsi nanti akan berisi V bab.

Bab I berisi Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan Latar Belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang peran guru Bimbingan dan Konseling (BK), dan aktualisasi diri. Dari bab ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyajikan dan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah.

Bab III berisi Metodologi penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian yang digunakan, pendekatan, tempat dan waktu, subyek dan obyek, sumber data penelitian, pengumpulan data, dan juga penganalisisan data yang dipakai dalam penelitian.

Bab VI berisi menjelaskan 2 tema yaitu deskripsi data yaitu temuan data yang ada dilapangan berisi hasil observasi, dan juga hasil dari wawancara, yang kedua yaitu Analisis Data, menganalisis atau pengamalan data yang ada dengan menggabungkan dengan teori-teori yang ada.

Bab V berisi Penutup. Di bab ini berisi Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan menjelaskan serta menjawab semua permasalahan yang ada dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa kelas XI di MAN 2 Brebes, dapat disimpulkan bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membentuk aktualisasi diri siswa yaitu, bahwa peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan sebagai pembina, mengembangkan diri siswa, sebagai motivator, sebagai pembimbing, dan menjadi teman untuk para siswanya.

B. Saran

1. Guru BK

- a. Diharapkan guru BK melakukan jadwal tambahan klasikal kepada siswanya untuk mengembangkan diri siswa dalam pengaktualisasian diri, sehingga lebih intens lagi bertemu dan melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- b. Diharapkan jumlah guru Bimbingan dan Konseling (BK) ditambahkan lagi untuk membentuk aktualisasi diri siswa di MAN 2 Brebes, karena siswa yang terlalu banyak tetapi guru BK lebih sedikit, akan berakibat pada kurangnya intensitas siswa dalam waktu atau pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dalam meneliti bisa lebih mendalam lagi, dan lebih baik dalam kepenulisan sekarang ini.

3. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memebrikan curahan kasih sayang, serta karunianya kepada penulisa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang telah penulis lakukan. Dan Alhamdulillah penulis dapat melewati tahap ini dengan kelancaran dan kemudahan yang telah Allah berikan, penulis juga tidak memungkiri masih banyak kekurangan dalam kepenulisan. Penulis juga berharap semoga semoga skripsi yang telah dibuat bermanfaat untuk penulis juga untuk tempat yang telah penulis teliti yakni, di MAN 2 Brebes.

Dan terimakasih juga untuk pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam kepenulisan ini, serta support yang diberikan. Semoga dengan dukungan dan semangat yang telah diberikan untuk penulis, mendapatkan balas dari Allah SWT.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Eva. 2010. *Teknik Konseling di Media Massa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree, George. 2017. *Personality Theories Melacak Kepribadian Anda Bersama Psikologi Dunia*. Yogyakarta: PrismaSophie.
- Duverger, Murice. 2010. *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data Model Bogdan & Biklen, Model Miles & Huberman, Model Strauss & Corbin, Model Spradley, Analisis Isi Model Mayring, Program Komputer Nvivo*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Feist, Jess, dan Feist, Gregory J. 2008. *Theories Of Personality*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Samsudi. 2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo.
- Hadi, Syamsul. 2017. Peran dan Tanggung Jawab Staf Sekolah dalam Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Vol. 15 No. 2. ISSN 2503-4510. Mataram: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Amin. Diambil Dari <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/download/9/5>. Diakses Pada Tanggal 09 November 2019 Jam 20.11 WIB.
- Hayati, Fitri. 2016. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 10. No. 6. Bengkulu: Universitas Bengkulu. Diambil Dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1317/1112>. Diakses Pada Tanggal 11 Januari 2020. Jam 12.11 WIB.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ibrahim, Muhammad Buchori. 2019. Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Kecanduan Smartphone Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Skripsi*. Medan: Medan: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diambil Dari <http://repository.uinsu.ac.id/5950/1/Skripsi%20muhammad%20buchori%20ibrahim%2033151026.Pdf>. Diakses Tanggal 13 Juli 2019 Jam 22.30 WIB

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Kurnia, Teguh, dan Shinta, Arundati. 2015. Hubungan antara Kohesivitas Organisasi dengan Aktualisasi Diri pada Anggota Komunitas Pemuda Gereja. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3. No. 2. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Proklamasi 45 Yogyakarta. Diambil dari <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/396-400%20Teguh%20kurnia.pdf>. Diakses pada Tanggal 11 Januari 2020. Jam 09.11 WIB.
- Kurniawan, Arri, dkk. 2015. Efektifitas Teknik Paper Seminar Untuk Mengajar Menulis Ditinjau Dari Aktualisasi Diri Mahasiswa. *Jurnal LPPM*. Vol. 3 No. 1. Madiun: IKIP PGRI Madiun. Diambil Dari <Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/Jp-Lppm/Article/Viewfile/377/349>. Diakses Tanggal 20 Agustus 2019. Jam 17.11 WIB.
- Lubis, Afrina Rizki. 2017. Peran Guru Bk Dalam Membentuk Pribadi Siswa Menjadi Pribadi Yang Unggul Kelas XI-IPA MAPN-4 Medan T.A 2016-2017. *Skripsi*. Medan: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Diambil Dari <Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/3330/1/Skripsi%20afrina.Pdf>. Diakses Tanggal 13 Juli 2019 Jam 11.10 WIB
- Moleong, Laxy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslih, Muhammad, dan Harini, Sri. 2015. Peran Guru BK dalam Meningkatkan Motivasi dan Religiusitas Siswa Terhadap Orientasi Kerja. *Jurnal Hisbah*, Vol. 12, No. 2. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Diambil Dari <Https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/80786-Id-Peran-Guru-Bk-Dalam-Meningkatkan-Motivas.Pdf>. Diakses pada Tanggal 10 November 2019 Jam 10.11 Wib
- Mutiawanthi. 2017. Tantangan “Role”/ Peran yang Dihadapi oleh Mantan Perawat IJ-EPA Setelah Kembali ke Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 4. No. 2. Jakarta: Universitas Al Azhar Indonesi. Diambil dari <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/265>. Diakses Tanggal 30 Desember 2019. Jam. 19.40 WIB
- Narwoko, J. Dwi, dan Suyanto, Bagong. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*. Jakarta: Prenada Media.
- Permana, Eko Jati. 2015. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara. *Jurnal Psikopedagogia*. Vol.4 No.2. ISSN: 2301-6167. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Diambil dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4493>. Diakses Tanggal 12 Juli 2019. Jam. 20.30 WIB.

- Putra, Andi Riswandi Buana. 2015. Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di Smkn 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling*. Vol. 1. No. 2. ISSN 2460-1187. Palangkaraya: FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Diambil Dari <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjgang/article/view/406>. Diakses Tanggal 12 Juli 2019 Jam 19.22 WIB.
- Putri, Rizqi Amelia, Dkk. 2016. Hubungan Antara Aktualisasi Diri Dengan Intensitas Penggunaan Media Sosial Path Pada Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjarbaru Correlation Between Self-Actualization And Intensity Of Social Media Path Usage In Adolescents At Public Senior High School (Sman) 2 Banjarbaru. *Journal Article*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. Diambil Dari <https://media.neliti.com/media/publications/195941-id-hubungan-antara-aktualisasi-diri-dengan.pdf>. Di Akses Pada Tanggal 16 Februari 2019 Jam 07.10 Wib
- Rizqiyah, Mumtazah. 2017. Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru Di Smp It Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2 Yogyakarta: Uin Sunan Kaljaga. Diambil Dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/viewfile/1197/1037>. Diakses Tanggal 04 Juli 2019 Jam 21.19 WIB.
- Rizqiyah, Mumtazah. 2017. Peranan Guru Bk Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. Vol. 14, No. 2. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kaljaga. Diambil Dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/1197>. Diakses Tanggal 07 Oktober 2019. Jam 19.45 Wib.
- Sandra, Rober, dan Ifdil. 2015. Konsep Stres Kerja Guru Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 1. No. 1. ISSN: 2477-0302. Padang: Universitas Negeri Padang. Diambil Dari <http://www.jurnal.licet.org/index.php/j-edu/article/view/54/0>. Diakses Tanggal 12 Juli 2019 Jam 19.13 WIB.
- Sari, Dewi Wulan. 2009. *Sosiologi konsep Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Schultz, Duane. 1977. *Psikologi Pertumbuhan Model-Model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Kanisius
- Soekanto, Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007). Hlm. 341
- Suharsimi, Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suherman, Uman. 2015. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Rizqi Press.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada.
- Syahara, Amanda Nazli, dkk. 2018. Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa yang Salah dalam Mengambil Jurusan. *Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 7. No. 2. ISSN. 2597-6133. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diambil dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/download/18302/11525>. Diakses pada Tanggal 12 Januari 2020. Jam 09.10 WIB
- Tim Penyusun. 2008. KBBI Jakarta : Pusat Bahasa.
- Walgito, Bimo. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yandri, Hengki. 2015. Peran Guru BK/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*. Vol. 7 No.1. ISSN: 2085-1057. Sumatera Barat: STKIP PGRI. Diambil Dari <Http://Ejournal.Stkip-Pgri-Sumbar.Ac.Id/Index.Php/Pelangi/Article/Viewfile/155/153>. Diakses Tanggal 10 Januari 2020. Jam 12.11 WIB.
- Yusuf, Syamsu Yusuf, dan Nurihsan, Juntika. 2012. *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

IAIN PURWOKERTO